

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA TEKS PADA SISWA VIIA SMPN 3 KUOK MELALUI METODE PENUGASAN

Suhaimi

Kepala SMP Negeri 3 Kuok Kecamatan Kuok
suhaيمي572@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menemukan gagasan utama teks pada siswa kelas VII melalui penggunaan metode penugasan. Penelitian ini diadakan karena kemampuan menemukan gagasan utama teks pada siswa kelas VIIA SMPN 3 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar masih tergolong kurang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIIA SMPN 3 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 26 siswa. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data menggunakan tes, pengamatan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kualitatif. Kriteria keberhasilan tindakan adalah dengan tes kemampuan menemukan gagasan utama teks menggunakan metode penugasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran menemukan gagasan utama teks mampu meningkatkan kemampuan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu dari rata-rata 60,35 menjadi 69,04 dan pada siklus kedua menjadi 77,38. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan standar nilai 70. Peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 7 siswa atau 26,92% menjadi 14 siswa atau 53,85% dan 92,31% atau 24 siswa pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penugasan mampu meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama teks pada siswa kelas VIIA SMPN 3 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Kemampuan, Gagasan Utama, Metode Penugasan.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP pada umumnya sering mengalami

kesulitan. Bagi guru kesulitan biasanya muncul dalam upaya menanamkan konsep bahasa Indonesia pada siswa

dan memilih metode yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada. Bagi siswa kesulitan sering dialami karena sebagian besar sudah memiliki anggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu merupakan pelajaran yang sulit, tidak aktual, tidak menarik dan membosankan. Kondisi ini diperparah dengan munculnya rasa takut dari siswa baik ketakutan untuk mempelajari Bahasa Indonesia maupun takut pada guru. Akibat yang muncul dalam proses pembelajaran, peran aktif, perhatian, serta minat siswa menjadi rendah. Hal ini berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa rendah. Guru Bahasa Indonesia sering menyimpulkan dengan menganggap siswa sudah jelas dan mengerti mengenai materi yang diajarkan, tetapi sering tertipu dengan hasil yang dicapai siswa yang rendah.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia materi menemukan gagasan utama teks siswa kelas VIIA SMPN 3 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 85, nilai terendah sebesar 40 dan nilai rata-rata sebesar 60,35. pembelajaran yang monoton dan bersifat drill dalam kegiatan membaca sangat berpengaruh pada minat baca siswa dan hasil pemahaman siswa yang kurang maksimal.

Meskipun dengan kesadaran seperti itu, tetap saja dalam pembelajaran membaca masih kurang maksimal karena beberapa faktor. Pertama, pembelajaran membaca khususnya membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel diajarkan dengan cara yang membosankan. Kedua, pembelajaran membaca khususnya membaca untuk menemukan gagasan utama dalam

artikel kurang mendapat minat dari siswa karena bacaan yang terlalu banyak dan tidak menarik. Ketiga, guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran, dan hanya menggunakan bahan ajar utama yakni artikel dari surat kabar. Keadaan tersebut menyebabkan keterampilan membaca khususnya membaca untuk menemukan gagasan utama dalam artikel siswa kelas VII masih rendah. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah ini peneliti menggunakan metode penugasan.

Berdasarkan hasil observasi awal siswa diketahui bahwa pembelajaran menemukan gagasan utama teks di kelas VIIA SMPN 3 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan. Hal itu dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Jika dilihat dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, maka baru 26,92% atau 7 siswa dari total 26 siswa kelas SMPN 3 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menemukan gagasan utama teks sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa (73,08%). Hal ini tentunya masih menunjukkan bahwa pembelajaran membaca, khususnya membaca untuk menemukan gagasan utama sebuah teks di kelas VIIA SMPN 3 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar masih belum optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Teks Pada Siswa VIIA SMPN 3 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2015/2016 Melalui Metode Penugasan”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat dan Fungsi Bahasa

Pengertian Bahasa Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006: 66) bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Ke dua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Lain halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Tarigan (1989:4), yang memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer.

Santosa, dkk. (2008: 1.5) mengemukakan bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga atau anggota-anggota masyarakat; 2) Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara; 3) Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat; 4) Fungsi kontrol sosial, yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

2. Kemampuan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2001: 7). Kegiatan membaca tersusun dari 4 komponen: strategi, kelancaran, pembaca, dan teks. Strategi adalah kemampuan pembaca menggunakan beragam strategi untuk mencapai tujuan dalam membaca.

Nurhadi (2004:11) berpendapat bahwa tujuan membaca antara lain: (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku; (2) menangkap ide pokok/ gagasan utama buku secara cepat (waktu terbatas); (3) mendapatkan informasi tentang sesuatu; (4) mengenali makna kata (istilah sulit); (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; (6) ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi.

3. Prestasi Belajar Membaca

Menurut standar kelulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama. Standar kompetensi membaca adalah memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai dengan standar kompetensi adalah menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Indikator prestasi belajar membaca yang ditetapkan adalah mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan, dan mampu

menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

4. Gagasan Utama

Samosir (2009) menyatakan gagasan utama adalah hal dibahas atau diungkapkan dalam bacaan. Gagasan diungkapkan dengan kata atau frase. Letak gagasan utama di awal paragraf (Deduktif), di akhir kalimat (Induktif), atau di awal dan di akhir (Deduktif-Induktif). Dalam paragraf berjenis narasi dan deskripsi gagasan utama dapat tersebar di seluruh kalimat. Samosir juga menggolongkan gagasan utama berdasarkan letaknya.

5. Metode Penugasan

Kata metode berasal dari bahasa Greek (Yunani) yaitu "Metha" artinya melalui dan "Hodos" artinya jalan atau cara. Jadi secara etimologi metode mempunyai pengertian sebagai cara atau jalan yang terus dilalui. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Metode penugasan adalah metode mengajar dengan cara memberikan sejumlah tugas terstruktur pada siswa untuk dikerjakan diluar jam pelajaran sekolah.

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode penugasan adalah sebagai berikut:

a. Fase Pemberian Tugas

1. Tujuan yang akan dicapai.
2. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan.

3. Sesuai dengan kemampuan siswa.
 4. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 5. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Langkah Pelaksanaan Tugas
1. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan.
 2. Guru memberikan dorongan atau motivasi sehingga siswa mau bekerja.
 3. Diusahakan dan dikerjakan oleh siswa sendiri atau tidak menyuruh orang lain.
 4. Dianjurkan siswa mencatat hasil yang diperolehnya.
- c. Fase Mempertanggungjawabkan
1. Laporan siswa baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah siswa kerjakan.
 2. Ada tanya jawab dan diskusi.
 3. Penelitian hasil pekerjaan siswa baik tes maupun non tes.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan untuk penelitian ini, yaitu penggunaan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama teks pada siswa kelas VIIA SMPN 3 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIA SMPN 3 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas

VIIA dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Objek penelitian pada PTK ini adalah kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama teks, khususnya pada siswa kelas VIIA SMPN 3 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau PTK. Stephen Kemmis (dalam Subyantoro 2009:8) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas

dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan. Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)
2. Metode Tes

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penilaian disesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SMP khususnya kelas VII. Pedoman penilaian menemukan gagasan utama teks dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menemukan Gagasan Utama Teks

No	Kegiatan	Skor
1	Siswa dapat menemukan dengan tepat tiga gagasan utama paragraf yang telah ditentukan	40
2	Siswa hanya dapat menemukan dengan tepat dua gagasan utama.	30
3	Siswa hanya dapat menemukan dengan tepat satu gagasan utama.	20
4	Siswa berusaha menemukan gagasan utama paragraf tapi salah semua.	10
5	Siswa tidak menemukan gagasan utama paragraf.	0

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tes Menemukan Gagasan Utama Teks

No	Nilai	Kriteria ketuntasan	Keterangan
1	< 70	Belum tuntas	
2	> = 70	tuntas	

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{nilai yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. Penilaian Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1	Sangat Baik	90-100	Tuntas
2	Baik	70-89	Tuntas
3	Cukup	50-69	Belum Tuntas
4	Kurang	00-49	Belum Tuntas

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data kualitatif

- a) perbandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama;
- b) kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu;
- c) penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram;
- d) menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Data yang berupa skor tes menemukan gagasan utama teks dianalisis

dengan mencari rata-rata (*mean*) dan persentase serta ketuntasan belajar, kemudian dibuat tabel dan grafik sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama teks.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu.

- a. Indikator keberhasilan proses, dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas.
- b. Indikator keberhasilan hasil, dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada keberhasilan produk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Awal

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian pada Kondisi Awal

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas				Ket
			Ya	%	Tidak	%	
30 – 39	0	0					BT
40 – 49	4	170			√	15,38	BT
50 – 59	5	250			√	19,23	BT
60 – 69	10	625			√	38,46	BT
70 – 79	4	280	√	15,38			T
80 – 89	3	249	√	11,54			T
90 – 100	0	0					T
Jumlah	26	1569	-	26,92	-	73,08	-
Ketuntasan				26,92			
Rata-Rata				60,35			
Tertinggi				83,00			
Terendah				40,00			

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran pada Kondisi Awal

No	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase	Ket
1	90-100	Sangat Baik	0	0,00	Tuntas
2	70-89	Baik	7	26,92	Tuntas
3	50-69	Cukup	15	57,69	Belum Tuntas
4	00-49	Kurang	4	15,39	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi awal siswa terhadap pembelajaran menemukan gagasan utama teks serta berbagai hambatan-hambatan yang muncul, maka peneliti bersama guru kelas yang diteliti, melakukan kolaborasi untuk mengatasi hambatan dan kesulitan

yang ditemukan, peneliti bersama guru kelas yang bertindak sebagai obsever, menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yang diakhiri pada sebuah kegiatan analisis atau refleksi.

2. Siklus Pertama

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas				Ket
			Ya	%	Tidak	%	
30 – 39	0						BT
40 – 49	0						BT
50 – 59	1	55			√	3,85	BT
60 – 69	11	685			√	42,31	BT
70 – 79	11	795	√	42,31			T
80 – 89	2	170	√	7,69			T
90 – 100	1	90		3,85			T
Jumlah	26	1795	-	53,85	-	46,16	-
Ketuntasan				53,85			
Rata-Rata				69,04			
Tertinggi				90,00			
Terrendah				55,00			

Dari tabel di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi menemukan gagasan utama teks Siklus I di atas dapat diterangkan nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 69,04. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 14 siswa atau sebesar 53,85%, dan jumlah siswa yang

belum tuntas belajarnya sebanyak 12 siswa atau sebesar 46,16% Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan karena nilai rata-rata belum mencapai angka 70 dan ketuntasan belajar klasikal juga belum memenuhi kriteria minimal yaitu 85%.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase	Ket
1	90-100	Sangat Baik	1	3,85	Tuntas
2	70-89	Baik	13	50,00	Tuntas
3	50-69	Cukup	12	46,15	Belum Tuntas
4	00-49	Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 26 siswa terdapat 14 orang yang tuntas belajarnya (53,85%) dilihat dari aktivitas belajarnya, sedangkan 12 siswa (46,15%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama

dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus I aktivitas belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

3. Siklus Kedua

Tabel 8: Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas				Ket
			Ya	%	Tidak	%	
30 – 39	0						BT
40 – 49	0						BT
50 – 59	0				√		BT
60 – 69	2	130			√	7,69	BT
70 – 79	12	870	√	46,15			T
80 – 89	10	827	√	38,46			T
90 – 100	2	185		7,69			T
Jumlah		2012	-	92,31	-		-
Ketuntasan				92,31			
Rata-Rata				77,38			
Tertinggi				95,00			
Terrendah				65,00			

Dari tabel di atas tentang Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan gagasan utama teks Siklus II di atas dapat diterangkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 77,38, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 24 siswa atau sebesar 92,31%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 2 siswa atau sebesar 7,69%.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 26 siswa terdapat 24 orang yang tuntas belajarnya (92,31%) dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Tabel 9: Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Rentang	Kriteria	Jumlah	Persentase	Ket
1	90-100	Sangat Baik	2	7,69	Tuntas
2	70-89	Baik	22	84,62	Tuntas
3	50-69	Cukup	2	7,69	Belum Tuntas
4	00-49	Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa terdapat 26 orang yang tuntas belajarnya (92,31%) dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di

atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan

pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran menemukan gagasan utama teks dengan menggunakan metode penugasan disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan, yaitu (1) penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, (2) penentuan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam setiap proses pembelajaran, (3) penentuan bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian proses dan hasil. Perencanaan tindakan yang telah peneliti susun ternyata efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan gagasan utama teks.
2. Pelaksanaan pembelajaran menemukan gagasan utama teks dengan menggunakan metode penugasan dilaksanakan dalam dua siklus.
3. Hasil pembelajaran menemukan gagasan utama teks dengan menggunakan metode penugasan terjadi pada siklus satu sampai siklus dua ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik, keberanian mengajukan pertanyaan, pembelajaran yang lebih efektif, dan mengembangkan kemampuan menemukan gagasan utama teks pada siswa. Hal

tersebut di atas dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dari rata-rata 60,35 menjadi 69,04 dan pada siklus kedua menjadi 77,38. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar sudah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan standar nilai 70. Peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari 7 siswa atau 26,92% menjadi 14 siswa atau 63,85% dan 92,31% atau 24 siswa pada siklus kedua.

B. Saran

1. Guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan cara mengajar yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai.
2. Guru bahasa Indonesia lebih kreatif dalam menentukan metode dan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Siswa hendaknya lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan cabang ilmu lain sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah. Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Arief S. Sadiman, dkk. (1990). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bachri dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sadiman, Arief S, Rahardjo, Anung Haryaono, dan Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara
- Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, Henri Guntur. 1990. *Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.